

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketahanan pangan menjadi tantangan utama yang mendapat sorotan global, terutama untuk negara dalam proses pembangunan termasuk Indonesia. Indonesia menjadikan ketahanan pangan sebagai prioritas utama dalam pembangunannya, dengan fokus pada kecukupan ketersediaan pangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, keamanan pangan adalah situasi ketika kebutuhan nutrisi penduduk tercukupi dengan komprehensif, baik dari segi jumlah maupun kualitas (Darojat *et al.*, 2025). Ketersediaan pangan harus memenuhi aspek keamanan konsumsi, beragam, bergizi, distribusi merata, serta dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat tanpa bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Produksi pangan selama ini lebih terfokus pada lahan sawah. Padahal menurut Fauzi *et al.*, (2022) Lahan pekarangan di Indonesia memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam produksi pangan, dengan luas mencapai sekitar 10,3 juta hektar atau sekitar 14% dari total luas lahan pertanian (Badan Litbang Pertanian, 2011). Potensi tersebut dapat dimaksimalkan sebagai sumber pangan bergizi yang juga memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan. Namun, kondisi aktual di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk budidaya tanaman pangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif.

Dalam mengatasi masalah ini, Pemerintah Indonesia, melalui Permentan No 15 Tahun 2013, bekerja sama dengan Badan Ketahanan Pangan meluncurkan program yang bertujuan meningkatkan diversifikasi dan ketahanan pangan. Sejak

tahun 2010 hingga 2019, Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dijalankan dengan tujuan memperluas jangkauan penerima manfaat dan memaksimalkan penggunaan lahan. Pada tahun 2020, program ini berganti nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) atau dikenal juga sebagai *Supporting Food Yards*. Berdasarkan pedoman umum P2L dari Kementerian (2021), untuk memperkuat kecukupan, keterjangkauan, dan penggunaan nutrisi keluarga dengan memperhatikan aspek keragaman, kecukupan gizi, keseimbangan, serta keamanan pangan.

Di Provinsi Jawa Timur, Program P2L telah diimplementasikan secara luas sejak tahun 2020 sebagai upaya mendukung ketahanan pangan masyarakat. Program ini menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, sekaligus memberdayakan peran perempuan dalam pertanian perkotaan dan perdesaan. Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah strategis di Jawa Timur yang memiliki karakteristik unik sebagai wilayah peri urban yang menghadapi tantangan alih fungsi lahan pertanian, namun masih memiliki potensi pekarangan yang dapat dioptimalkan untuk ketahanan pangan. Pada tahun 2024, dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo, yang masih menjalankan Program P2L hanya terdapat 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Buduran, Kecamatan Sedati, Kecamatan Waru, Kecamatan Jabon, Kecamatan Tulangan, dan Kecamatan Candi.

Kecamatan Candi dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pelatihan Program P2L terbaru pada September 2024 karena letaknya yang strategis dan aksesnya yang mudah. Program P2L sendiri telah berjalan di Kecamatan Candi sejak tahun 2020 dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam pelaksanaannya, KWT

di Kecamatan Candi membudidayakan berbagai jenis tanaman hortikultura, termasuk sayuran seperti kangkung, bayam, sawi, terong, cabai, dan tomat. Pemilihan tanaman ini disesuaikan dengan kondisi lahan dan kebutuhan gizi masyarakat. Dari 20 desa yang ada di Kecamatan Candi, berikut merupakan data desa yang melaksanakan Program P2L di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.1 Data Peserta Program P2L di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020 – 2024

No.	Desa	KWT	Jumlah Anggota KWT (Orang)				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Kedung Kendo	Rukun Makmur	30	30	30	30	30
2.	Kalicabe	Pendowo	-	25	15	-	-
3.	Gelam	Tani Segar	-	-	30	25	25
4.	Larangan	Anggrek	-	-	20	20	
Total			30	55	95	75	55

Sumber : Data BPP Kecamatan Candi 2020-2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo mengalami dinamika partisipasi yang fluktuatif selama periode 2020-2024. Pada awal pelaksanaan tahun 2020, program ini dimulai dengan satu KWT yaitu Rukun Makmur di Desa Kedung Kendo dengan 30 anggota. Perkembangan program mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan total 95 anggota dari empat KWT aktif, namun mengalami penurunan signifikan menjadi 55 anggota pada tahun 2023-2024 dengan hanya dua KWT yang bertahan yaitu KWT Rukun Makmur Desa Kedung Kendo dan KWT Tani Segar Desa Gelam.

Penurunan partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu banyak anggota KWT yang beralih fokus pada kegiatan

ekonomi lain yang dirasa lebih menguntungkan. Mayoritas anggota KWT yang merupakan ibu rumah tangga menghadapi kendala pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola Program P2L. Situasi ini semakin kompleks dengan kurangnya insentif ekonomi yang diperoleh dari hasil program, sehingga menurunkan motivasi anggota untuk tetap berpartisipasi aktif.

Purnaningsih dan Lestari (2021) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara keberhasilan implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan peningkatan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga di wilayah Kota Surakarta. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program KRPL efektif dalam mendukung tercapainya ketahanan pangan bagi keluarga yang terlibat. Namun, kondisi berbeda terlihat pada pelaksanaan Program Peningkatan Pangan Lokal (P2L) di Kecamatan Candi, yang masih belum menunjukkan efektivitas yang sama. Hal ini dibuktikan dengan penurunan signifikan dalam partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program P2L. Penurunan partisipasi ini mengindikasikan kemungkinan adanya masalah dalam efektivitas pelaksanaan program. Dengan demikian, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program tersebut untuk memastikan tujuannya tercapai dan mengoptimalkan manfaat program bagi masyarakat.

Sebelum menganalisis efektivitas Program P2L adalah dengan memahami peran anggota, karena hal ini merupakan komponen fundamental yang menentukan jalannya program. Dengan memahami peran anggota, kita dapat melihat sejauh mana kontribusi dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam mencapai tujuan program, yang nantinya akan mempengaruhi tingkat efektivitas program secara keseluruhan. Pemahaman tentang peran anggota juga menjadi dasar untuk

mengevaluasi apakah program telah dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugas yang seharusnya.

Efektivitas program termasuk sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu program. Dengan melakukan pengukuran efektivitas, dapat diketahui bagian-bagian dari program yang perlu ditingkatkan guna memperkuat partisipasi serta pencapaian tujuan program. Budiani, (2007), mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan 4 indikator berupa: ketepatan sasaran, yang menilai sejauh mana program menjangkau kelompok yang tepat; sosialisasi program, yang mengukur seberapa baik informasi tentang P2L disebarluaskan; tujuan program, yang melihat kesesuaian antara pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan; keempat, pemantauan program, yang mencerminkan adanya tindak lanjut sebagai bentuk evaluasi dan perhatian terhadap peserta setelah program dijalankan.

Analisis faktor yang berhubungan dengan efektivitas menjadi penting untuk mengevaluasi lebih lanjut permasalahan yang ada dalam Program P2L. Menurut Suherman dan Rohaeni, (2023) suatu program pemberdayaan dapat dikatakan efektif apabila tidak hanya mencapai tujuan formal seperti output kegiatan, tetapi juga menghasilkan kemandirian masyarakat sasaran dalam mengelola kegiatan secara berkelanjutan. Dalam menganalisis keberlanjutan Program P2L, terdapat faktor-faktor berikut yang perlu diperhatikan antarlain: motivasi, ketersediaan sumber daya, dan partisipasi anggota.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program tersebut tercapai. Dengan menilai tingkat efektivitas, kita dapat memahami apakah program ini berhasil dalam

memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan. Selain itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program akan menjadi landasan untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya, guna meningkatkan pelaksanaan Program P2L yang lebih efektif di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi "Efektivitas Program P2L di Kecamatan Candi, Sidoarjo (Studi Kasus Desa Gelam KWT Tani Segar Desa Gelam dan KWT Rukun Makmur Desa Kedung Kendo)".

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pelaksanaan program saat ini, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menjadi landasan dalam penyusunan rekomendasi praktis bagi pemerintah maupun pihak terkait lainnya guna mendorong perbaikan pelaksanaan program agar lebih efektif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal dalam mendukung ketahanan pangan serta pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Candi dan wilayah lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana peran kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
3. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengikuti kegiatan :

1. Mengetahui peran kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisis tingkat efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo
3. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, Sarana pembelajaran bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi.
2. Bagi Kolompok Wanita Tani, Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), serta potensi pengembangan program untuk meningkatkan ketahanan pangan.
3. Bagi Pembaca, Sumber bahan studi, diskusi, dan referensi untuk mendukung penelitian yang akan datang.
4. Bagi Perguran Tinggi, Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan, serta memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam implementasi program-program pemberdayaan.